



**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA MAJLIS  
TA'LIM MASJID AL-MUHAJIRIN RT 03 RW 07  
KELURAHAN BABUSSALAM DURI**

**Nova Yanti, S.Ag, M.Pd.I**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: yantinovaumihazim@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh kepedulian penulis terhadap keberlangsungan lembaga Majelis Ta'lim yang dewasa ini pada umumnya kegiatan di dalamnya banyak yang belum sesuai dengan aturan yang ada bahkan sifatnya monoton. Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhajirin yang penulis jadikan tempat penelitian, menerapkan reward dan punishment untuk meningkatkan keaktifan bagi Jama'ahnya khususnya terhadap kehadiran dan keikut sertaan dalam semua kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim tersebut dan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keaktifan Jama'ah setelah penerapan reward dan punishment dari 42% menjadi 69% , penelitian dilakukan kurang lebih selama tiga bulan dengan jumlah sampel 33 orang.

*This study was conducted because the researcher concern on the continuity of the institution of Majelis Ta'lim today. It is generally the activities in which many are not in accordance with existing rules and even monotonous. Majelis Ta'lim Tuanku Tambusai Mosque which the author made the place of research, apply rewards and punishment to increase the activity for its Jama'ah especially on the presence and participation in all activities in the Majelis Ta'lim. The researcher concluded that the increase of the activity of the Jama'ah after the application of reward and punishment from 42% to 69%. The study was conducted approximately for three months with a sample size of 33 people.*

**Kata kunci:** Majelis Ta'lim, Punishments, Reward



## PENDAHULUAN

Majelis Ta'lim sangat mudah kita jumpai, umumnya setiap Masjid atau Mushala memiliki Majelis Ta'lim pesertanya terdiri dari kelompok-kelompok atau masyarakat yang bertempat tinggal tidak jauh dari Masjid atau Mushala. Secara umum berbagai kegiatan Majelis Ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai Agama sehingga jama'ah atau anggotanya mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Majelis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin meng- global dan maju. Pada umumnya Majelis Ta'lim yang sering kita jumpai jama'ah atau anggotanya lebih banyak diminati kaum perempuan terlebih lagi perempuan yang sudah berkeluarga karena perempuan berperan penting dalam pembentukan karakter anak (*Madrosatul Ula*). Dengan memberikan pendidikan yang baik untuk perempuan itu berarti memberi peluang besar menjadikan generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan amanah secara psikis. Majelis Ta'lim merupakan salah satu wadah perempuan mencari ilmu, bersilaturohmi, dan berdzikir bersama dan lain sebagainya, namun tidak sedikit juga kaum ibu yang enggan bergabung dalam sebuah Majelis Ta'lim dengan berbagai alasan, baik karena adanya kesibukan sebagai ibu rumah tangga maupun kesibukan sebagai wanita karir, sama halnya dengan Majelis Ta'lim yang berada di RT 03 RW 07 Kelurahan Babussalam Duri masih banyak kaum Ibu yang belum ingin bergabung menjadi anggota atau Jama'ah pada Majelis Ta'lim yang ada, dan dalam pelaksanaannya sama halnya dengan Majelis Ta'lim pada umumnya, melaksanakan pengajian, dan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan beberapa program yang disusun sesuai dengan kebutuhan Jama'ahnya, hingga saat ini tercatat ada 33 orang jama'ah yang tergabung namun dalam kegiatan pengajian jumlah jama'ah yang hadir kurang dari setengah jumlah yang ada, dan setiap



ditunjuk untuk menjadi pelaksana dalam kegiatan pengajian banyak jama'ah yang keberatan dan seringkali yang tampil orang yang sama, dan dari seluruh jama'ah yang ada masih banyak dijumpai jama'ah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, dan sering juga beberapa jama'ah memakai pakaian yang syar'i ketika datang kepengajian. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim untuk meningkatkan keaktifan Jama'ahnya dengan cara memberikan sanksi jika tidak hadir selama delapan minggu berturut-turut maka dianggap mengundurkan diri dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada Jama'ah yang aktif mengikuti semua kegiatan yang ada. Pada sebuah lembaga Majelis Ta'lim pengurus boleh menerapkan sanksi berupa pemberhentian Jama'ahnya sebagai anggota Majelis Ta'lim dimana aturan itu diterapkan sesuai dengan Anggaran Dasar Badan Kontak Majelis Ta'lim tentang pendaftaran, hak, kewajiban, sanksi dan pemberhentian anggota yang terdapat di dalam Pasal 6 ayat yang berbunyi "Anggota dapat dikenakan sanksi apabila diragukan kesetiannya kepada organisasi" dan berdasarkan ADRT tersebut pengurus Majelis Ta'lim juga menerapkan hal yang sama untuk memotivasi Jama'ahnya, mengingat pentingnya Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat dalam hal ini penulis ingin melihat sejauhmana perkembangan Majelis Ta'lim tersebut diatas dan bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* yang ada dan dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian dan penulis tuang dengan judul " Penerapan *Reward* dan *Punishment* Pada Majelis Ta'lim Masjid Tuanku Tambusai RT 03 RW 07 Kelurahan Babussalam

### **Reward dan Punishment**

Istilah "*reward* " dan "*punishment*" berasal dari Bahasa Inggris yang berarti ganjaran, hadiah, upah, pahala, dan sanksi atau hukuman. Secara harfiah *reward* artinya hadiah atau sesuatu yang diberikan dan dapat membahagikan seseorang yang mendapatkannya baik berupa fisik dan non fisik, *Punishment* artinya sanksi atau sesuatu yang menyakitkan atau yang menyusahkan seseorang baik bersifat fisik maupun non fisik, (Abuddin Nata, 2012:50). *Reward* dan *Punishment* dapat digunakan sebagai alat pendidikan, *Reward* diberikan ketika seseorang melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *Reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *punishment* biasanya



dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh suatu lembaga atau kelompok tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi dalam dunia pendidikan baik informal, nonformal dan juga formal. (Muhammad Jameel , 2005:114 )

### **A. Jenis-jenis reward dan tujuannya**

Imbalan atau *Reward* menurut Siagian, sebagaimana dikutip oleh Sahwitri Triandidani: 2005 dapat dibedakan atas dua kategori yaitu imbalan intrinsik yaitu imbalan yang diterima karena ada penyelesaian tugas atau tanggung jawab. Dan jenis *Reward* berikutnya yaitu *Reward* yang bersifat ekstrinsik yaitu *reward* yang diterima selain dari hak yang harus diterima setelah memenuhi tanggung jawab dapat diartikan sebagai tambahan atau bonus yang dapat diterima. Adapun tujuan diterapkannya reward menurut Gibson ( 2010) diantaranya:

1. Dalam rangka memotivasi anggota organisasi, sistem imbalan yang dirancanag oleh organisasi harus mampu memacu motivasi anggota organisasi agar dapat berprestasi lebih tinggi lagi
2. Dalam rangka membuat betah atau kerasan dalam organisasi yang telah dinaungi saat ini.

Dalam rangka menarik orang-orang yang berkualitas. Kemajuan suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya. Dan agar banyak orang tertarik suatu organisasi perlu menerapkan *reward* agar adanya ketertarikan orang untuk bergabung

### **B. Punishment**

Hukuman / Punishment menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata Punishment yang berarti Law (hukuman) atau siksaan” (John M. E dan Hasan S, 1996, 456). Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur (Ananda S. dan Prianto,2010, 196). Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang punishment (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut M. Ngalim Purwanto “punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran,kejahatan atau kesalahan” (2006, 186). Adapun menurut Ny. Roestiyah N.K. punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk



mendendam (2010, 63). Menurut Uyoh Saduloh punishment sesuatu yang diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi susila (2011, 124) .Sedangkan menurut Alisuf Sabri, punishment (hukuman) adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya (2000,44) . Selain itu menurut Ali Imron, punishment (Hukuman) adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

### **C. Macam-macam punishment**

William Sterm membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang menerima hukuman itu yakni:

1. Hukuman asosiatif. Seseorang pada umumnya mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya seseorang menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang. Hukuman jenis ini bisa diterapkan untuk anak usia dini yang hanya mampu merasakan dan mengasosiasikan sesuatu.
2. Hukuman Logis. Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukum ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya seorang anak disuruh menghapus papan tulis bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya.
3. Hukuman Normatif. Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral seseorang. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta

### **D. Keseimbangan antara Reward dan Punishment**

Segala sesuatu perlu ukuran, perlu keseimbangan. Yaitu proporsi ukuran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Belum tentu ukuran tersebut harus berbagi sama. Keseimbangan imbalan dan hukuman pun tidak berarti harus diberikan dalam porsi sama, satu-satu. Yang akan dipakai sebagai standar keseimbangan adalah sama seperti standar yang dipergunakan Allah SWT dalam memberikan pahala dan dosa bagi hamba-hambaNya. Seperti kita ketahui, Allah



menjanjikan pahala bagi manusia, untuk sekedar sebuah niat berbuat baik. Manakala niat itu diwujudkan dalam bentuk sebuah amal, Allah akan membalasnya dengan pahala yang bukan hanya satu, melainkan berlipat ganda. Keseimbangan inilah yang harus kita teladani dalam menerapkan imbalan dan hukuman dalam suatu lembaga atau kelompok. Kita harus mengutamakan dan mempermudah memberikan penghargaan dan hadiah serta meminimalkan pemberian hukuman. Metode pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan, saat sarana atau metode lain mengalami kegagalan dan tidak mencapai tujuan. Saat itu boleh melakukan penjatuhan hukuman. Dan ketika menjatuhkan hukuman harus mencari waktu yang tepat serta sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan. Dengan hukuman ini, diharapkan dapat mempengaruhi kata hati seseorang, menginsafkan terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan. (Ngalim Purwanto, 2005: 178)

#### **E. Syarat-syarat *Punishment***

Ngalim Purwanto: 2005 dalam dunia pendidikan, hukuman harus mendidik. Hukuman yang bersifat mendidik (pedagogis) harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan.
2. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan.
3. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
4. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
5. Pemberian hukuman harus disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat yang menerimanya serta jangan terlalu sering memberikannya.
6. Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan prikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
7. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pemberi dan penerima.

#### **Majelis Ta'lim**

Hasbullah (1996) menjelaskan bahwa pada masa penyebaran Islam di Mekkah, Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lain dan dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam, baik di era Mekkah ataupun



Madinah, adalah cikal bakal terbentuk dan berkembangnya Majelis Ta'lim yang kita kenal saat ini. Di awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis Ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, Majelis Ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar-sesama umat. Bahkan, dari Majelis Ta'limlah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah. Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi Majelis Ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Oleh karena itu Majelis Ta'lim menjadi sarana da'wah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa. Adapun lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia cukup banyak, diantaranya : (Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati: 2006)

1. Masjid ( surau, langgar, mushalla, dan muanasah )
2. Madrasah dan pondok pesantren
3. Pengajian dan penerangan Islam (majelis ta.lim)
4. Kursus-kursus keislaman (training)
5. Badan-badan pembinaan rohani
6. Badan-badan konsultasi keislaman
7. Musabaqoh tilawatil Qur'an

Dedeng Rosidin (2003: 65) menyebutkan “ kata Ta'lim adalah masdar dari 'allama, dan para pakar bahasa Arab telah memberikan arti pada kata 'alima dengan beberapa arti, dan arti itu dapat dilihat misalnya 'alimtu'sy-syai-a artinya 'araftu (mengetahui, mengenal), 'alimabi'syara (mengetahui, merasa) dan 'alima'rrajula artinya khabarrhu (memberikabar kepadanya). Kata Ta'lim dapat juga diartikan taqinud-darsi (pengajaran) dan bermakna at-tahdzib. Azzubaidi menyebutkan bahwa Ta'lim dan al-i'l'am adalah satu makna, yaitu pemberitahuan. Sejalan dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kata Ta'lim dapat diartikan memberitahukan, menerangkan, mengkabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada diri Jama'ah (muta'allim).



### A. Kurikulum Majelis Ta'lim dan Metode Pembelajarannya

Oemar Malik: 1995, kurikulum Majelis Ta'lim berisi ajaran Islam dengan segala aspeknya. Karenanya, bahan atau materi pengajarannya bisa berupa : tafsir, hadis, tauhid, fikih, tasawuf, tarikh Islam, bahasa Arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Mengingat Majelis Ta'lim memiliki keterbatasan waktu dan tenaga pengajar (mualim), serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jamaah, maka Majelis Ta'lim tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. Majelis Ta'lim dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai tingkat pemahaman para jamaahnya.

Landasan Yuridis penyusunan kurikulum Majelis Ta'lim:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan.
- 3) Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No. 128 dan No. 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf AL-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan AL-Qu'an dalam kehidupan. . (Helmawati, 2013: 86)

Dalam hubungan ini, penyusun Kurikulum Majelis Ta'lim adalah mengacu pada asas-asas sebagai berikut :

- 1) Asas Agamis, Islam adalah agama dan tatanan hidup bersifat universal, yang berlaku sepanjang hayat, dari sejak lahir hingga ajal datang. Oleh karenanya, nilai-nilai dan norma-norma Agama Islam ini wajib diwariskan kepada setiap umat islam. (QS. 3:19, 83-84, 42:13, 66: 4, 6, 9 dll).

Qs: Al-imron 19, 83-84

أَفَعَيِّرَ دِينَ اللَّهِ يَتَّبِعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ۝۸۳ قُلْ ءَأَمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نَفَرَّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۝۸۴

Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan, katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para



nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri"

Qs: At-Tahrim ayat 4, 6, dan 9

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَلِحُ  
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ ٤

Artinya: Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, Maka Sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جُهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ٩

Artinya: Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

- 2) Asas Filosofis, Pancasila sebagai Ideologi Negara tidak bertenggan dengan Agama dan sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Dengan demikian menjadimuslim yang taat berarti menjadi Pancasila yang baik.
- 3) Asas sociocultural, Bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga akar budaya Islam yang ada pada masyarakat cukup kuat seperti, tradisi mengaji di Surau, Masjid dan rumah-rumah. Berkembangnya Majelis Ta'lim di masyarakat dapat meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama Islam di semua kalangan masyarakat.

### **B. Tujuan Pendidikan , Tujuan Penganjuran, Bahan Pengajaran Majelis Ta'lim**

**Tujuan Pendidikan** , Helmawati: 2013 Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat mempunyai tujuan kelembagaan yaitu menjadikan Majelis Ta'lim, sebagai: Pusat pembelajaran, Pusat konseling Islam (agama dan keluarga), Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam, Pusat fabrikasi (pengkaderan) ulama/cendikiawan, Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah, Lembaga control & motivator di tengah-tengah masyarakat

**Tujuan Pengajaran**

Jama'ah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Quran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama. Jama'ah dapat memahami serta mengamalkan Dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proposional. Jama'ah menjadi muslim yang kaffah. Jama'ah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar. Jama'ah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik Jama'ah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.

Jama'ah memiliki akhlakul karimah, dsb

**Bahan Pengajaran** Aqidah ,materi Aqidah dalam Islam, Fiqh Ibadah, materi fiqh Fiqh Munakahat, Materi fiqh Ekonomi Islam **dan** Manejemen Majelis Ta'lim,

**C. Dasar Hukum Majelis Ta'lim**

Helmawati: 2013 Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

- 1) Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional , pasal 26.
- 2) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Nasional Pendidikan.
- 3) Keputusan MA nomor. 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama.
- 4) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.
- 5) Peraturan pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan terutama pasal 100, 101, 102, dan 106,

**PEMBAHASAN**

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian Deskriptif. Menurut Bambang Dwiloka dan Rati Riana (2005: 65) Penelitian Deskriptif ialah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Laporan pada penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya. Lokasi penelitian dilakukan di Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhajirin yang beralamat RT 03 RW 07 Kelurahan Babussalam Duri. Penelitian ini dilakukan lebih kurang 3 bulan, terhitung dari Bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Dengan jumlah Populasi sebanyak 35 orang terdiri dari Pengurus 6 orang sampel 1 orang yaitu Ketua Pengurus saja. Sedangkan anggota dengan populasi sebanyak 28 orang

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Responden**

NO	RESPONDEN	POPULASI	SAMPEL	KETERANGAN
1	Pengurus	6	1	Ketua Pengurus
2	Anggota	33	33	Anggota/ Jama'ah dan Pengurus lainnya
	Jumlah	39	34	

Sumber data dari sekretaris Majelis Ta'lim

Sumber Data. Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder . Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara kepada Ketua Pengurus yang dijadikan sebagai sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan, dokumentasi, dan sebagainya sehubungan dengan kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhajirin RT 03 RW 07 Kelurahan Babussalam Duri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, interview, dokumentasi, dan telaah pustaka. Data dianalisa dengan teknik analisa deskriptif, yaitu setelah data terkumpul, disusun secara sistematis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan:

P : persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

100% : Bilangan Tetap

Adapun kegiatan yang dilakukan atau program yang di susun diantaranya:

- Kegiatan yasinan atau membaca surat yasin, tahtim, tahlil
- Tahsin dan Tausyiah
- Praktek Ibadah
- Praktek pelaksanaan Fardhu Kifayah
- Penggalangan dana untuk anak yatim

Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim dilakukan setiap hari Jum'at atau hari Minggu baik di Masjid ataupun dirumah jama'ah yang ikut bergabung dalam Majelis Ta'lim tersebut jam 2 siang sampai selesai semua



kegiatan selalu disesuaikan dengan kebutuhan Jama'ahnya. Beberapa aturan bagi Jama'ah yang ada pada Majelis Ta'lim Masjid Tuanku Tambusai:

1. Membayar iuran bulanan setiap bulannya guna kepeluan organisasi
2. Semua kegiatan yang ada terlebih dahulu harus dimusyawarahkan
3. Dianggap mengundurkan diri jika 8 minggu berturut turut tidak hadir ke pengajian.

**Tabel 2. Kegiatan atau agenda Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhajirin**

	KEGIATAN	MINGGU				KETERANGAN
		I	II	III	IV	
1	Yasinan	√				Sering lakukan di Masjid dan kediaman Jama'ah
2	Tahsin dan Tausyiah		√			Dilaksanakan di Masjid
3	Praktek Ibadah			√		Dilaksanakan di Masjid
4	Praktek Pelaksanaan fardu Kifayah				√	Dilaksanakan di Masjid
5	Penggalangan Dana Anak Yatim	√	√	√	√	Dilakukan setiap kegiatan pengajian

**Rangkuman aktifitas Jama'ah Majelis Ta'lim Masjid Tuanku Tambusai**

NO	NAMA	KEHADIRAN	SBG PELAKSANA	MEMBACA AL-QUR'AN	MENDAPAT REWARD/PUNISHMENT
1	ANISUSANTI				
2	DARNI SAHARA				
3	DEWI ERLINA				
4	ERDAWATI				
5	EVA WATI				
6	FEDRA IRAMA				
7	FINA APRILIA				
8	HJ.RUSNA				
9	INTAN TRI ESTIANI				
10	JULI ANITA				
11	JUSNETI				
12	KHALIATUN SOBIAH				
13	LUSI AFRIYENI				
14	MASNAH				



15	MERI SUSANTI	Yellow	Red	Yellow	Yellow
16	MISTIANI	Green	Red	Yellow	Yellow
17	MULKHAIR,S.Pd.I	Yellow	Green	Green	Yellow
18	NILA ENJELINA	Green	Yellow	Yellow	Yellow
19	NINA YULIANA,S.Pd. AUD	Green	Green	Green	Green
20	NURBAITI	Green	Green	Green	Yellow
21	NURUL HASDA	Green	Green	Green	Yellow
22	PERMATA SARI	Yellow	Red	Yellow	Yellow
23	RANI JOHANA	Yellow	Red	Yellow	Yellow
24	RIATIN	Red	Green	Green	Red
25	ROSITA	Green	Red	Green	Yellow
26	SAFNI	Red	Red	Green	Yellow
27	SITI NURAINI, S.Pd	Red	Red	Green	Green
28	SRI DASWATI	Yellow	Red	Green	Green
29	SRI DEWI	Green	Green	Green	Green
30	TETI RATNA,S.Pd	Green	Green	Green	Yellow
31	SYAHNIZAR	Green	Red	Green	Yellow
32	YULIA	Green	Red	Green	Green
33	ZALEHA	Yellow	Red	Yellow	Yellow

Sumber data dari catatan sekretaris Majelis Ta'lim mulai Januari 2017 sampai Mei 2017.

1. Persentase kehadiran Jamaah penerapan *Reward* dan *Punishment* yaitu berjumlah 48,48 % masih sangat kurang dari yang seharusnya. Dan pemberian hadiah atau Reward lebih ditekankan pada Jama'ah yang aktif hadir kepengajian dan dari keseluruhan Jama'ah hanya ada 16 orang yang aktif datang kepengajian

$$\frac{16 \times 100}{33} = 48,48 \%$$

2. Persentase pada pelaksana atau yang pernah terlibat sebagai pelaksana pada pengajian yaitu sebesar 27, 27 % masih sangat sedikit Jama'ah yang pernah terlibat sebagai pelaksana.

$$\frac{9 \times 100}{33} = 27, 27 \%$$



3. Persentase pada kemampuna Jama'ah membaca Al- Qur'an dengan lancar sebesar 42 %.  
$$\frac{14}{33} \times 100 = 42,42 \%$$
4. Persentase pada pemberian *reward* dan *punishment* 15 % ( 15 Orang) yang sudah mendapatkan Reward 1 % ( 1 orang) Punishment dan 51 % ( 17) yang belum pernah mendapatkan reward dan punishment.

Dari hasil wawancara dengan ketua pengurus pada tanggal 18 Mei 2019 dan dari tabel kehadiran Jama'ah yang terlampir dari tabel sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa dengan menerapkan *reward* dan *Punishment* dapat membawa perubahan yang baik terhadap keaktifan Jama'ah khususnya menyangkut kehadiran dan keaktifan sebagai pelaksana dalam kegiatan pengajian, walaupun disadari tidak mudah untuk menerapkan *Reward* dan *Punishment* karena jika diterapkan pada kelompok pengajian atau Jama'ah yang umumnya Ibu-Ibu tentunya *Reward* yang diberikan berupa materi atau berupa benda yang dapat di manfaatkan, namun dalam pelaksanaannya ketika melakukan penelitian, Penulis dan ketua Pengurus memanfaatkan dana sosial yang ada, dimana dana tersebut digunakan untuk kebutuhan dalam kegiatan di Majelis Ta'lim yang bersumber dari anggota yang dikumpulkan setiap bulannya sebesar RP 5000; namun tidak diwajibkan, dan untuk selanjutnya penulis menyarankan kepada seluruh Jama'ah baik pengurus ataupun anggota untuk menarapkan denda kepada anggota yang tidak hadir kepengajian sesuai dengan kesepakatan dan uangnya dapat digunakan sebagai *Reward* bagi yang prestasi ataupun yang aktif dalam kegiatan dan sebagai motivasi untuk Jama'ah yang lainnya, dan saran tersebut menjadi pertimbangan semua Jama'ah yang hadir saat penulis mengadakan penelitian dan ada beberapa diantaranya menyambut baik usulan tersebut. Dan pada bagian ini penulis ingin menyampaikan dari beberapa program atau kegiatan yang ada pada Majelis Ta'lim dan telah dapat dirasakan langsung manfaatnya salah satunya saat ini beberapa orang diantara Jama'ah Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhajirin mereka sudah mampu mempraktekkan secara langsung bagai mana cara pelaksanaan fardhu kifayah, jika ada salah satu Jama'ah atau masyarakat sekitarnya meninggal dunia anggota Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhajirin sudah mampu melaksanakannya. Dan untuk program santunan anak yatim setiap pelaksanaan pengajian atau jika pertemuan setiap Jama'ah menyisihkan sebagian uangnya untuk santunan anak yatim dan santunan tersebut di bagikan kepada yang berhak menerima dan dibagikan setiap bulan Ramadhan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua pengurus Majelis Ta'lim pada tanggal 18 Mei 2019 dapat disimpulkan yang menjadi salah satu penghambat atau kendala dari keberhasilan program atau kegiatan yang telah di rencanakan kurangnya keaktifan atau



sedikitnya Jama'ah yang hadir kepengajian dengan berbagai alasan terlebih lagi sebagian Jama'ah bekerja di luar rumah serta sangat minimnya kesadaran Jama'ah untuk belajar dan berpartisipasi dalam sebuah Majelis Ta'lim padahal jika kita melihat bahwasanya lembaga Majelis Ta'lim memiliki peranan penting dalam mensukseskan pendidikan terlebih lagi pendidikan Agama Islam dan salah satu fungsi Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal adalah menjadi pusat atau tempat belajar masyarakat karena pada umumnya Jama'ah yang tergabung pada umumnya kaum Ibu yang kebanyakan yang hanya menempuh pendidikan dasar atau lanjutan pertama, namun karena kegiatan didalam Majelis terkesan monoton khususnya pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin sehingga kebanyakan Jama'ah enggan untuk hadir kepengajian dan ketika pengajian berlangsung sangat sedikit Jama'ah yang mau terlibat sebagai pelaksana karena mereka khawatir akan terjadi kesalahan saat mereka tampil sebagai pelaksana misalnya sebagai pembaca do'a dan lain sebagainya. Ketika penulis melakukan wawancara dengan ketua pengurus penulis sempat menanyakan apakah pernah ada perhatian dari pihak tertentu atau yang erat kaitannya dengan Majelis Ta'lim dan jawaban dari Ketua pengurus menyatakan bahwa perhatian itu sangat minim, dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa keberadaan Majelis Ta'lim sangat jarang diperhatikan oleh pihak-pihak yang seharusnya dapat memberikan pengaruh positif bagi kelangsungan sebuah Majelis Ta'lim dan dalam pengamatan penulis kebanyakan Majelis Ta'lim selalu dimanfaatkan oleh sebagian orang yang memiliki maksud tertentu contohnya ketika akan ada pemilihan wakil rakyat atau calon anggota dewan maka sekelompok orang atau orang-orang tertentu akan berlomba-lomba datang ke suatu Majelis Ta'lim atau ke sebuah pengajian disana mereka akan menyampaikan janji program pembangunan untuk kemajuan bersama dan tak jarang mereka akan memberikan sesuatu baik berupa barang atau materi dan berharap semua Jama'ah yang ada akan memilih mereka ketika pemilihan berlangsung dan hal itu sangat sering dan mudah untuk kita jumpai bahkan menjadi prioritas utama calon wakil rakyat mendatangi kelompok pengajian.

### **KESIMPULAN**

Pengurus memiliki pemahaman yang cukup mengenai Majelis Ta'lim tentang tujuan dan manfaat Majelis Ta'lim, namun yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang telah direncanakan hal itu disebabkan Jama'ah tidak memiliki waktu luang untuk datang ke Majelis Ta'lim karena pada umumnya Jama'ah Ibu-Ibu yang bekerja di luar rumah.

Peningkatan keaktifan khususnya kehadiran dan keikutsertaan pada kegiatan yang ada Majelis Ta'lim pemberian *Reward*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi ,Abu & Nur Uhbiyanti. 2007 *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2009 *Ringkasan Ihya Ulumuddin Bandung*: Sinar Baru Algesindo.
- Al-qur'an dan terjemahan 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka
- Alisuf Sabri, 2009, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin. M 2005, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Erwati. 2003 *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Ananda S. dan S. Priyanto, 2010, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Putra Press,
- Gaffar, Marwan. 2014 *Reward Motivasi dan Kepuasan Kerja dikalangan Guru SD* Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala.
- Helmawati. 2013 *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada,
- Jalaludin. 2002 *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- John M. Echole dan Hasan Shadily, 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,
- Rukiati, Enung & Fenti Hikmawati. 2006 *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pusataka Setia
- Huda Nurul, Dkk, 1984 *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat
- M. Ngalim Purwanto, 2006, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ny. Roestiyah N.K. 2009, *Didaktik/Methodik*, Jakarta: Bina Aksara
- Skripsi Nanang Kristantao Tahun 2015 dengan judul *Pengelolaan Majelis Ta'lim sebagai wadah pemberdayaan Masyarakat Menuju pendidikan Karakter di kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman Yogyakarta*.
- Skripsi Alvin Taufik Abirawa Tahun 2014 dengan judul *Hubungan Pemanfaatan Buku Elektronik dengan Kreatifitas dan Keaktifan siswa dalam belajar di kelas XI SMK N 2 Depok Sleman*
- Taufik, Izzuddin Muhammad. 2006 *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Triandani, Sahwitri. 2014 *Pengaruh Tim Kerja Stres kerja dan Reward Terhadap prestasi Kerja karyawan Pada PT. Inti kharisma mandiri Riau Pekanbaru*, Pekanbaru: CV. Nuansa Jaya mandiri.